

EFEKTIVITAS METODE *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI SD NEGERI 53 LATEKKO KABUPATEN BONE

Desti Rahmadani¹, Rukayah², Achmad Shabir³

Universitas Negeri Makassar

Email: destyrahmadany05@gmail.com

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

Email: achmadshabir@unm.ac.id

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a pre-experimental type of quantitative research which aims to determine the picture of student character education before and after implementing the Storytelling method. The research design used was One Group Prenontest-Postnontest Design. The population in this study was 28 class VI students at SD Negeri 53 Latekko, Awangpone District, Bone Regency. The sampling technique is saturated sampling. The data collection techniques used were questionnaires and observation sheets. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics, the pre-nontest average was 58.11 and the post-nontest average was 70.46. The response questionnaire obtained an average of 89.02 and the implementation of learning obtained a score of 91.42. The results of Shapiro Wilk's statistical analysis showed that the pre-nontest and post-nontest data were normally distributed. The Levene Statistics test results show that the pre-nontest and post-nontest data are homogeneous. The results of the Paired Samples Test show that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.353 > 1.703$) which means there is a significant difference in character education before and after implementing the Storytelling method in class VI of SD Negeri 53 Latekko, Bone Regency. And the N-Gain test shows a score of 0.5446 which is in the medium category. It can be concluded that the storytelling method is effectively used to improve the character education of students in class VI of SD Negeri 53 Latekko, Awangpone District, Bone Regency.

Keywords: character education, Indonesian, storytelling method.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter di Indonesia mengacu pada pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar berkembang menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Permendikbud, 2021).

Pendidikan karakter adalah upaya membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berkualitas tidak dapat diabaikan. Apalagi saat ini pendidikan karakter menjadi fokus dari Kurikulum 2013 yang masih diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter tersebut dikenal sebagai profil pelajar Pancasila yaitu mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting karena banyaknya permasalahan sosial dan moral yang dihadapi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda seperti anak-anak di Sekolah Dasar (SD). Permasalahan moral yang banyak dijumpai pada peserta didik ditunjukkan dalam bentuk tindakan kenakalan seperti membolos sekolah, bermain-main di kelas, tidak mendengarkan arahan gurunya, hingga perilaku yang lebih serius seperti perundungan dan mencuri.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat 266 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan yang terjadi pada anak dan salah satunya adalah anak sebagai pelaku dan korban (Fikriyah et al., 2022). Melihat berbagai permasalahan terkait krisis moral pada anak, semakin menyadarkan kita akan pentingnya implementasi pendidikan karakter untuk lebih ditekankan.

Menurut pendapat Mulyadi & Basuki (2023) mengatakan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter dapat terjadi karena siswa tertarik dengan isi dari dongeng-dongeng, tembang-tembang, dan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai utama etika yang disampaikan guru, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai utama etika tersebut.

Metode *Storytelling* (dongeng) adalah cara pembelajaran dengan menggunakan seni bercerita yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan sebuah isi pikiran, gagasan, pesan moral, dan pembelajaran hidup kepada peserta didik. Metode *Storytelling* adalah suatu kegiatan bercerita atau mendongeng yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat mendidik, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan otak kiri tetapi juga otak kanan (Anggraini, 2014). Hendri menjelaskan bahwa penggunaan metode *Storytelling* dapat memberikan sentuhan-sentuhan psikologis kepada siapapun yang mendengarnya, dengan metode *Storytelling*, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengikuti saran atau nasihat tanpa merasa diperintah dan mereka tetap mendapatkan pengajaran yang terjadi secara alamiah karena tidak ada unsur pemaksaan (Widiyanto et al., 2020).

Kelebihan metode *Storytelling*, yaitu: (1) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan peserta didik, (2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada suatu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, (3) Cerita selalu memikat, karena mengundang dan mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, (4) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan di awasi, rela, senang, sungkan, atau benci bergelora dalam liputan cerita (Maharani, 2021).

Kekurangan metode *Storytelling*, yaitu: (1) Pemahaman peserta didik akan menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain, (2) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan peserta didik, (3) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan (Maharani, 2021).

Langkah-langkah menerapkan metode *Storytelling*, yaitu: (1) Pemilihan tema dan judul cerita yang akan

di bawakan, (2) Mengkondisikan peserta didik, (3) Tahapan membuka atau mengawali kegiatan bercerita, (4) Tahapan saat bercerita, (5) Tahapan penutup dan evaluasi (Pratiwi, 2016).

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas metode *Storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap pendidikan karakter kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menjadi fokus dalam pembahasan artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2020:111). Karena pemilihan kelompok tidak dilakukan secara acak (*random*) dan tidak adanya kelas kontrol, maka jenis penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Prenontest-postnontest Design*.

Variabel dalam penelitian ini yaitu metode *Storytelling* dan pendidikan karakter. Metode *Storytelling* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan cerita yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan gagasan atau pesan moral kepada peserta didik yang mampu membawa anak untuk menciptakan imajinasi dan fantasi terhadap cerita yang diarahkan pada nilai-nilai karakter. Sedangkan, pendidikan karakter adalah upaya membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik guna mengembangkan sifat-sifat positif, nilai-nilai moral, etika dan perilaku baik. Adapun pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karakter religius, toleransi, dan peduli lingkungan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko yang berjumlah 28 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu melibatkan keseluruhan dari populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan metode *Storytelling* dalam pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa serta *pre-nontest* dan *post-nontest*. Angket menggunakan skala *likert* yaitu menggunakan empat alternatif jawaban diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

| Alternatif Jawaban | Skor | |
|---------------------------|-------------|-------------|
| | Positif (+) | Negatif (-) |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Prosedur pengumpulan data dimulai dari tahap perencanaan, pemberian *pre-nontest*, penerapan metode *Storytelling*, pemberian *post-nontest* dan berakhir dengan analisis hasil. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua teknik analisis ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 29*.

Perhitungan kategori menggunakan tiga pengkategorisasian menurut Azwar. Berikut langkah-langkah pengkategorisannya:

Tabel 2. Perhitungan Kategori

| Interval | Kategori |
|---|----------|
| $(X \geq M + 1 \text{ SD})$ | Tinggi |
| $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$ | Sedang |
| $(X < M - 1 \text{ SD})$ | Rendah |

Di mana:

X : Skor responden yang masuk kategori

M : Skor rata-rata

SD : Standar Deviasi

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, yaitu pengujian normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* program *SPSS 29* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah data tersebut normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistic* program *SPSS 29*. Tahap berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji t, yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tahap terakhir adalah uji tingkat efektivitas menggunakan uji *N-Gain*. Rumus *N-Gain* adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor postnontest} - \text{skor prenontest}}{\text{skor ideal} - \text{skor prenontest}}$$

Kategori pemerolehan nilai *N-Gain* skor dapat ditentukan berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh Hake, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Efektif

| Nilai <i>N-Gain</i> | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $G > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq G \leq 0,7$ | Sedang |
| $G < 0,3$ | Rendah |

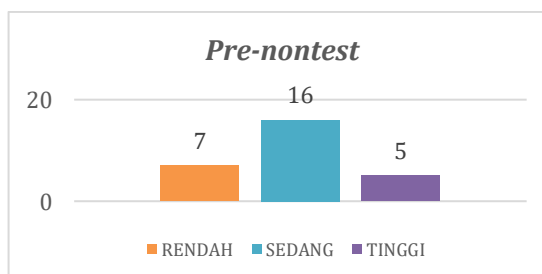
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

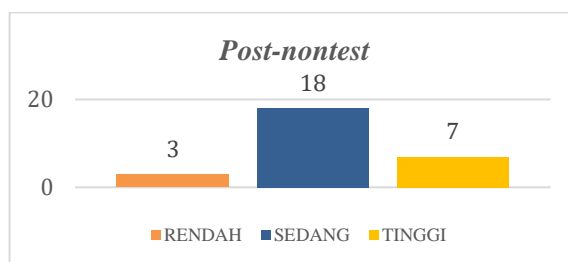
Analisis Statistik Deskriptif

Data *Pre-nontest* dan *Post-nontest* Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Kategorisasi Nilai *Pre-nontest* Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko



Gambar 2. Grafik Histogram Kategorisasi Nilai *Post-nontest* Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko

Respon Siswa terhadap Metode *Storytelling*

Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi sesudah pembelajaran dengan metode *Storytelling* pada siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa Sesudah Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Storytelling*

| Interval Nilai | Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|---------------|-----------|----------------|
| 81% – 100% | Sangat Baik | 22 | 79% |
| 61% – 80% | Baik | 6 | 21% |
| 41% – 60% | Cukup | - | - |
| 21% – 40% | Kurang | - | - |
| ≤ 21% | Sangat Kurang | - | - |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling*

Berdasarkan pengamatan observer terhadap keterlaksanaan aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Storytelling* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling*

| Kelas | Pertemuan | Nilai | Kategori |
|-------|-----------|-------|-------------|
| VI | I | 71,42 | Baik |
| | II | 77,14 | Baik |
| | III | 91,42 | Sangat Baik |

Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,353 dengan t_{tabel} sebesar 1,703. Hal tersebut berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Storytelling* di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Uji *N-Gain*

Hasil uji *N-Gain* menggunakan *IBM SPSS 29* menunjukkan rata-rata *N-Gain score* adalah 0,5446 (54,46%). Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,30 \leq 0,5446 \leq 0,70$, yang termasuk ke dalam kategori

sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Storytelling* efektif digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kabupaten Bone dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian *pre-nontest*, pertemuan kedua sampai keempat penerapan metode *Storytelling*, dan pertemuan kelima pemberian *post-nontest* serta angket respon siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pendidikan karakter siswa dengan membandingkan hasil angket sebelum dan sesudah menerapkan metode *Storytelling* di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Kemudian dianalisis menggunakan perhitungan *IBM SPSS Statistic 29*.

Gambaran Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sebelum Penerapan Metode *Storytelling*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran pendidikan karakter siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone sebelum penerapan metode *Storytelling* melalui *pre-nontest* diperoleh rata-rata sebesar 58,11 atau berada pada kategori sedang. Adapun rinciannya yaitu terdapat 5 siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi, 16 siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang, dan 7 siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah. Berdasarkan dari hasil *pre-nontest* tersebut, dapat menggambarkan bahwa siswa telah memiliki dasar pendidikan karakter. Meskipun nilai rata-rata sudah berada pada kategori sedang. Hal ini karena metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter masih belum menjadi perhatian utama oleh guru. Menurut Aulia & Dewi (2021) terdapat kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa seperti metode yang digunakan. Menurutnya, terbatasnya pemahaman guru tentang metode yang dilakukan dalam pembelajaran membuat karakter siswa tidak dapat berkembang maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh Adawiyah (2021:81) mengemukakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Gambaran Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sesudah Penerapan Metode *Storytelling*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran pendidikan karakter siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone sesudah menerapkan metode *Storytelling* diperoleh rata-rata sebesar 70,46 atau berada pada kategori sedang. Adapun rinciannya yaitu sebanyak 7 siswa yang memperoleh kategori tinggi, siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 18 siswa, dan 3 siswa memperoleh skor pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *post-nontest* tersebut, maka pendidikan karakter siswa meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan penerapan metode *Storytelling*. Hal ini karena metode *Storytelling* dapat mengaktifkan dan membangkitkan keterlibatan emosional peserta didik dalam memahami isi dari cerita tersebut. Hasil penelitian serupa ditemukan oleh Krisphianti et al., (2016) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan nilai karakter dari sebelum mendapat perlakuan *Storytelling* dan setelah mendapat perlakuan *Storytelling*. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mumtaza (2023) bahwa anak-anak memiliki hasil nilai dengan rata-rata sedang yang menunjukkan adanya peningkatan karakter setelah pemberian *treatment Storytelling*.

Gambaran Respon siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Setelah Menerapkan Metode *Storytelling*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran respon siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone setelah menerapkan metode *Storytelling* diperoleh rata-rata sebesar 89,02 atau berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Storytelling* sangat baik digunakan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa karena metode *Storytelling* memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dengan cerita yang menarik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktarina et al., (2022) menemukan bahwa respon siswa terhadap metode *Storytelling* menunjukkan respon yang positif karena ketertarikan siswa yang tinggi untuk mendengarkan cerita. Penelitian oleh Rusiyono & Apriani (2020) juga menunjukkan bahwa adanya respon yang positif dari siswa terhadap metode *Storytelling* dengan terlihat lebih antusiasnya siswa dalam mendengarkan cerita.

Gambaran Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Storytelling* Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterlaksanaan siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone diperoleh rata-rata sebesar 91,42 atau berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran metode *Storytelling* terlaksana dengan sangat baik di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Hal ini terjadi karena keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Storytelling* yang sesuai dengan RPP dan langkah-langkah metode *Storytelling*. Hal ini diperkuat oleh Husada (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Storytelling* dapat terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Storytelling*. Penelitian lain oleh Haifa (2018) mengatakan keterlaksanaan metode *Storytelling* yang baik menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode *Storytelling*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Storytelling* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *post-nontest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre-nontest*. Hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Storytelling* di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Paired Samples Test* yang memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,353 > 1,703$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Storytelling* di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Hal tersebut karena metode *Storytelling* dapat mempengaruhi emosional peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtaza (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian treatment dengan *Storytelling* pada karakter siswa. Temuan lain oleh Holidi et al., (2021) menunjukkan adanya perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah perlakuan *Storytelling* berdasarkan perhitungan uji t.

Efektivitas Metode *Storytelling* terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *post-nontest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-nontest* dan pada uji hipotesis nilai signifikansi data *pre-nontest* dan *post-nontest* diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,353 > 1,703$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan pendidikan karakter

siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Storytelling*. Pada analisis statistik inferensial ditemukan bahwa efektivitas metode *Storytelling* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5446 (54,46 %). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Storytelling* efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter karena cerita mengandung pesan-pesan moral yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sebab cerita yang disampaikan dalam bentuk contoh perilaku.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Haedar Jaya S.Pd., S.D., M.Pd selaku kepala SD Negeri 53 Latekko Kabupaten Bone telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Juga kepada para guru di SD Negeri 53 Latekko terkhusus ibu Firdasari A, S.Pd selaku guru kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian. Dan juga adik-adik siswa kelas VI SD Negeri 53 Latekko yang telah berkontribusi menjadi subjek penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Metode *Storytelling* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri 53 Latekko Kabupaten Bone yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa mengalami peningkatan yang pada *pre-nontest* ditemukan skor rata-rata 58,11 dan meningkat pada *post-nontest* dengan rata-rata 70,46. Dengan tingkat *N-Gain* sebesar 54,46 % berada pada kategori sedang yang menunjukkan metode *Storytelling* efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut terjadi karena cerita dalam metode *Storytelling* mengandung pesan-pesan moral yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan cerita yang disampaikan dalam bentuk contoh perilaku.

Saran

1. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan metode *Storytelling* yang efektif meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran yang terbukti pada penelitian ini menunjukkan peningkatan sesudah penerapan metode *Storytelling*.
2. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan metode *Storytelling* sebagai alternatif metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hal ini terbukti dari penelitian ini yang menemukan respon siswa sangat baik terhadap metode *Storytelling*.
3. Diharapkan agar guru dapat lebih terbuka dengan mengembangkan diri melaksanakan metode *Storytelling* sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian ini guna meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hal ini terbukti dari penelitian ini yang menunjukkan hasil yang sangat baik dalam keterlaksanaan metode *Storytelling*.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode *Storytelling*.
5. Diharapkan kepada guru agar menggunakan metode *Storytelling* yang tidak hanya mementingkan kognitif siswa, tetapi juga afektif (karakter) siswa. Hal ini terbukti dari penelitian ini yang menunjukkan metode *Storytelling* efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Anggraini, N. F. (2014). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 85(1), 2071–2079. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Haifa, A. U. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Pullauweng Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Holidi, H., Karoma, K., & Astrid, A. (2021). Metode Storytelling dalam Membina Perilaku Religius Siswa Sekolah Dasar YP Indra Palembang. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 28–39. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i1.43>
- Husada, S. P. (2020). Jurnal Pengertian Dan Penerapan Storiteeling. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 419-425*, 4(2), 419–425.
- Krisphianti, Y. D., Hidayah, N., & Irtadji, M. (2016). Efektivitas Teknik Storytelling Menggunakan Media Wayang Topeng Malang untuk Meningkatkan Karakter Fairness Siswa Sekolah Dasar. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4478>
- Maharani. (2021). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas III DI MIN 1 Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/18740/1/Maharani%2C%20170201021%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20082388461289.pdf>
- Mulyadi, S., & Basuki, H. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Muda yang Cerdas, Berkarakter dan Kompetitif di Era Revolusi Industri 4.0*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Mumtaza, L. S. (2023). *Efektivitas Digital Storytelling untuk Meningkatkan Prosocial Behavior Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
- Oktarina, P. S., Trisnadewi, K., & Sari, N. L. G. D. I. (2022). Persepsi Anak tentang Storytelling sebagai Media Pengembangan Budaya Literasi. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 40–49. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i1.237>
- Permendikbud. (2021). *Permendikbud RI No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Issue 102501). <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Negeri S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Saputro, H. B., & Soeharto, S. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065>

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Widiyanto, S., Mubasyira, M., Tiwinyanti, L., Sartono, L. N., Alifah, S., & Pamungkas, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222–227. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137>